

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telur merupakan bahan pangan hasil ternak yang mudah dicerna dan diserap oleh tubuh serta bernilai gizi tinggi. Harga telur yang relatif murah merupakan sumber protein hewani yang mudah didapat. Protein telur mengandung asam amino yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.¹ Telur ada berbagai macam jenisnya, anantara lain: telur ayam *horn* atau ras, telur itik, telur ayam kampung, telur burung puyuh, dan lain sebagainya. Namun, dari berbagai macam jenis telur tersebut kebanyakan telur ayam *horn*-lah yang dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan telur ayam *horn* jumlahnya lebih banyak dipasarkan dari telur itik dan telur ayam kampung, sehingga itu membuat harga telur *horn* lebih murah dan banyak peminatnya.

Dalam kegiatan ekonomi, harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemasaran produk. Tinggi dan rendahnya harga selalu menjadi fokus utama konsumen saat mencari produk. Oleh karena itu, sebelum memutuskan membeli barang atau menggunakan jasa, harga yang ditawarkan menjadi pertimbangan khusus. Menurut Ismail Nawawi, harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemasaran produk. Ketika konsumen sedang mencari produk, harga tinggi dan rendah

¹ Purwadi, dkk, *Penanganan Hasil Ternak*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hal. 77.

selalu menjadi perhatian utama mereka, sehingga sebelum memutuskan untuk membeli barang atau menggunakan jasa, harga yang diberikan menjadi pertimbangan khusus. Dari perspektif kebiasaan konsumen, strategi penetapan harga berdampak besar pada penjualan dan pemasaran produk yang disediakan.²

Namun, fenomena saat ini menyatakan bahwa harga telur *horn* sering mengalami fluktuasi harga. Fluktuasi harga ialah peristiwa dimana terjadi ketidakpastian yang menunjukkan naik - turunnya suatu harga. Sebagai contoh telur *horn* merupakan salah satu sembako yang selalu dibutuhkan setiap hari oleh masyarakat, dibandingkan dengan sembako jenis protein hewani lainnya harga telur *horn* merupakan yang paling terjangkau, sehingga ketika harga telur ini mengalami fluktuasi harga pastinya kalangan masyarakat akan mengalami keresahan. Fluktuasi harga sering terjadi saat menjelang hari raya keagamaan dan nasional terkadang hari – hari biasapun juga sering terjadi fluktuasi harga. Peneliti melakukan survei mingguan pada tengkulak di Kabupaten Tulungagung, dan hasilnya menunjukkan bahwa fluktuasi tersebut terjadi.

Tabel 1.1 Data harga telur *horn* pada salah satu pasar di Kabupaten Tulungagung.

Per 1 minggu	Telur/kg
November: Minggu pertama	Rp 19.000
Minggu kedua	Rp 20.000
Minggu ketiga	Rp 21.000

² *Ibid.*, hal. 571.

Minggu keempat	Rp. 23.000
Desember: Minggu pertama	Rp 24.000
Minggu kedua	Rp 26.000

Dari hasil pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa harga telur di Kabupaten Tulungagung mengalami fluktuasi, dan ini masih menjadi pertanyaan menarik untuk dikaji. Diperkirakan tingginya tingkat permintaan dan kurangnya jumlah stock jenis telur *horn* menjadi salah satu penyebab fluktuasi harga bahan makanan pokok tersebut dan harganya cenderung meningkat. Selain itu, akibat pengaruh permintaan dan penawaran, barang yang diperdagangkan menjadi tidak stabil. Terjadinya fluktuasi harga dari pusat dan imbasnya sampai di Kabupaten Tulungagung yang tentu saja dampaknya dirasakan oleh semua pelaku ekonomi.

Dari perspektif pendapatan yang tidak pasti, terkadang pendapatan akan menurun atau bahkan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Keadaan ini terkadang meningkat atau stabil. Hal ini disebabkan oleh faktor dan kondisi tertentu yang memang terjadi di lapangan sehingga mengakibatkan pendapatan dan daya beli masyarakat mengalami kenaikan, dan cenderung stabil selama fluktuasi. Faktor dan keadaan tersebut, misalnya saat petani menjual telur kepada distributor pada hari yang sama, harga sembako (terutama telur ayam horn) harganya turun, namun saat distributor menjual jual pada pedagang harga telur tersebut naik, dan

pedagang menjualnya kepada konsumen dengan harga tertentu. Tentu saja itu akan meresahkan para petani telur *horn*.

Adapun alasan dari peneliti mengambil 3 kecamatan di Kabupaten Tulungagung adalah lokasi penelitian berasal dari wilayah tersebut, selain itu mobilitas usahanya aktif dan lancar sehingga akan memudahkan peneliti memperoleh informasi. Selanjutnya, alasan peneliti melakukan penelitian mengenai fenomena fluktuasi harga telur *horn* pada petani ini karena adanya fluktuasi harga telur *horn* yang disebabkan perbedaan teori dengan praktik yang ada dipasaran yang mempengaruhi pendapatan pada petani telur *horn* di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak dari fluktuasi harga telur *horn* terhadap jumlah pendapatan serta faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi harga telur *horn* pada petani telur *horn* di Kabupaten Tulungagung. Sehingga peneliti memberi judul penelitian **“Implikasi Fluktuasi Harga Telur *Horn* Terhadap Pendapatan Para Petani Telur *Horn* di Kabupaten Tulungagung (Studi Fenomenologi pada Petani Telur *Horn* di Tiga Kecamatan, Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas maka fokus masalah penelitian ini ialah:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi harga terhadap pendapatan pada petani telur *horn* di Kabupaten Tulunagung?

2. Bagaimana pengaruh fluktuasi harga terhadap pendapatan pada petani telur *horn* di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga dan pendapatan pada petani telur horn di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh saat terjadi fluktuasi harga telur horn terhadap pendapatan telur horn pada petani telur horn di Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini merupakan suatu jalan bagi peneliti untuk menentukan dan menemukan teori serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di lapangan.
 - b. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tambahan ilmu bagi para pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para petani telur horn di Kabupaten Tulungagung diharapkan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam memantapkan

strategi yang akan digunakan untuk menghadapi fluktuasi harga telur.

- b. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu untuk mempelajari dan memahami hakikat jual beli yang sesuai dengan etika bisnis.
- c. Bagi Akademik, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media penyerapan informasi untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bisa diartikan sebagai penegasan judul. Adanya penegasan judul ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran istilah yang terdapat dalam judul proposal. Untuk itu, peneliti ingin memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang ada di judul penelitian.

1. Definisi Konseptual

a. Telur *Horn*

Telur merupakan bahan pangan hasil ternak yang mudah dicerna dan diserap oleh tubuh serta bernilai gizi tinggi. Harga telur yang relatif murah merupakan sumber protein hewani yang mudah didapat. Protein telur mengandung asam amino yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.³

Ada berbagai macam jenis telur unggas salah satunya adalah telur

³ Purwadi, dkk, *Penanganan Hasil Ternak*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hal. 77.

horn. Telur *horn* ini biasanya juga disebut telur ayam ras atau telur ayam broiler.

b. Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga adalah suatu fenomena ketidaktepatan, guncangan atau gejala yang menunjukkan naik - turunnya suatu harga.⁴ Fluktuasi harga berasal dari hukum penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar. Hukum permintaan menetapkan bahwa jika harga naik maka jumlah barang yang diminta akan berkurang, jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang.⁵

c. Pendapatan

Pendapatan mengacu pada uang yang diperoleh pedagang melalui transaksi jual beli dalam jangka waktu tertentu.⁶ Pendapatan pedagang merupakan hasil atau keuntungan dari transaksi jual beli dengan konsumen di pasar. Teori pendapatan menunjukkan bahwa besarnya konsumsi masyarakat atau pengeluaran masyarakat akan mempengaruhi pendapatan para pedagang makanan, jika pengeluaran konsumen lebih rendah maka

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005), hal. 319.

⁵ Mahmud MachFoedz, *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: CV Andi, 2007), hal. 6.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 236.

pendapatan pedagang juga akan semakin rendah, karena konsumen yang merantau ke pedagang tidak mempunyai uang.⁷

d. Petani

Petani adalah seseorang yang melakukan kegiatan usaha tani pada bidang tanaman pangan, hortikultural, perkebunan, dan peternakan.⁸ Selanjutnya, menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 petani ialah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani dibidang tanaman pangan, horticultural, perkebunan, dan atau peternakan.⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari penegasan istilah yang berisi mengenai penjelasan yang didefinisikan oleh penulis (definisi menurut bahasa sendiri, bukan definisi dari para ahli atau pakar). Berdasarkan definisi konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Implikasi Fluktuasi Harga Telur *Horn* terhadap Pendapatan para Petani Telur *Horn*” adalah sejauh mana dampak dari fluktuasi harga telur *horn* terhadap pendapatan petani telur *horn* dan juga disertai dengan faktor yang menyebabkan fluktuasi harga telur.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

⁷ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014), hal. 151.

⁸ Portal Hukum dan Peraturan Indonesia, “Pengertian Petani menurut Undang-Undang”, <https://paralegal.id/pengertian/petani/> (diakses pada 11 April 2021, pukul 19.00).

⁹ Portal Hukum dan Peraturan Indonesia, “Pengertian Petani menurut Undang-Undang”, <https://paralegal.id/pengertian/petani/> (diakses pada 11 April 2021, pukul 19.00).

Sistematika dalam penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, utama, dan akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Terbagi menjadi enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang meliputi: paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, berisikan analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

BAB VI Penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran/rekomendasi

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.